

**PENGARUH *ANTICIPATORY GUIDANCE* TERHADAP  
PRAKTIK ORANGTUA DALAM PENCEGAHAN  
*SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA  
*TODDLER* DI KECAMATAN  
MANISRENGGO KLATEN  
JAWA TENGAH**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**PRI HASTUTI HERAWATI  
070201015**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**PENGARUH *ANTICIPATORY GUIDANCE* TERHADAP  
PRAKTIK ORANGTUA DALAM PENCEGAHAN  
*SIBLINGRIVALRY* PADA ANAK USIA  
*TODDLER* DI KECAMATAN  
MANISRENGGO KLATEN  
JAWA TENGAH**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**PRI HASTUTI HERAWATI  
070201015**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**PENGARUH *ANTICIPATORY GUIDANCE* TERHADAP  
PRAKTIK ORANGTUA DALAM PENCEGAHAN  
*SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA  
*TODDLER* DI KECAMATAN  
MANISRENGGO KLATEN  
JAWA TENGAH**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**PRI HASTUTI HERAWATI  
070201015**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan  
pada Program Pendidikan Ners Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Pada Tanggal:

25 Juli 2011



Pembimbing: Ery Khusnal, MNS

*Ery Khusnal*

**PENGARUH *ANTICIPATORY GUIDANCE* TERHADAP  
PRAKTIK ORANGTUA DALAM PENCEGAHAN  
*SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA  
*TODDLER* DI KECAMATAN  
MANISRENGGO KLATEN  
JAWA TENGAH 2011<sup>1</sup>**

Pri Hastuti Herawati<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Saudara kandung memiliki peran yang penting dalam pembelajaran sosial antara yang satu dengan yang lain yang merupakan awal bagi anak-anak untuk membangun hubungan yang lebih luas dengan orang lain. Saudara kandung juga dapat menjadi sumber pertengkaran bagi anak yang satu dengan anak yang lain. *Sibling rivalry* adalah hal yang wajar pada anak menyesuaikan dengan kondisi yang baru. Biasanya muncul jika ada kehadiran anggota keluarga baru sehingga anak merasa dikesampingkan. Orang tua adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktivitas dalam kehidupannya. Praktik orang tua yang buruk dalam pencegahan *sibling rivalry* dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui pengaruh *anticipatory guidance* terhadap praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* di Kecamatan Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental* dengan rancangan *pretest* dan *posttest* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan pengambilan data dengan kuesioner. Data diambil pada bulan Juli sampai Agustus 2011. Uji statistik yang digunakan adalah *paired t-test*.

**Hasil Penelitian:** Hasil perhitungan *t* diketahui nilai sig. (p) 0,002. Terdapat perubahan terhadap praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* antara sebelum dilakukan *anticipatory guidance* dan sesudah diberikan *anticipatory guidance*. Nilai *pretest* terbanyak dalam kategori cukup yaitu 50%. Nilai *posttest* terbanyak dalam kategori cukup yaitu 56,7%.

**Saran:** *Sibling rivalry* yang terjadi di antara saudara kandung jangan dianggap sebagai hal yang wajar. Jika pertengkaran terjadi secara berlebihan dan orang tua merasa tidak mampu menyelesaikannya, orang tua sebaiknya meminta bantuan ke pelayanan/petugas kesehatan untuk diberikan *anticipatory guidance*.

Kata Kunci : *sibling rivalry, anticipatory guidance*

Jumlah halaman : xiii + 71 halaman + 11 lampiran

- 
1. Judul Skripsi
  2. Mahasiswa PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
  3. Dosen PPN-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## NASKAH PUBLIKASI

# THE EFFECT OF ANTICIPATORY GUIDANCE ON PARENTS PRACTICE TO PREVENT TODDLER'S SIBLING RIVALRY IN MANISRENGGOKLATEN CENTRAL JAVA 2011<sup>1</sup>

Pri Hastuti Herawati<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Research Background :** Moreover, sibling plays an important role in establishing social relationship between one and another sibling which becomes the basic foundation to build social relationship with other people. On the other hand, sibling is also potential to become the source of rivalry. Sibling rivalry is natural condition in children who is in a new adaptation condition. Usually, it might be occur if there are a new family member, so another child will feel uncomfortable. Parents are side person in child's daily activities. Parent's bad practice in avoiding toddler's sibling rivalry can influence in child's development.

**Research Objectives:** To find the effect of anticipatory guidance for parents practice to avoid toddler's sibling rivalry in Manisrenggo, Klaten, Central Java.

**Research Methodology :** A Quantitative quasi experimental methodology with pretest and posttest design by using purposive sampling with questionnaire for collect the data. Data taken at July until August 2011. Statistic test is using paired t-test.

**Findings:** The result of t-test is known that sig. value is 0,002. There are the difference between parent's practice before and after given by anticipatory guidance. The highest score of pretest is 50,00%. The highest score of posttest is 56,7%.

**Suggestion:** sibling rivalry should not be regarded as a common thing. If the sibling rivalry occurs excessively and the parents cannot handle it, they are suggested to refer to medical care's aid or asked for their help to give anticipatory guidance.

Key words: sibling rivalry, anticipatory guidance

The number of pages: xiii + 71 pages + 11 appendices

- 
1. The Title of The Thesis
  2. Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
  3. Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Anak Indonesia adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa Indonesia, yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus. Mereka perlu dipersiapkan demi kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Mereka tidak hanya merupakan masa depan bangsa, tetapi juga masa kini dari bangsa Indonesia. Agar setiap anak Indonesia kelak mampu memikul tanggung jawab masa depan bangsa Indonesia, maka setiap anak tanpa terkecuali harus bisa terpenuhi segala yang menjadi haknya. Anak Indonesia berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, terlindungi dari segala perlakuan salah, serta berhak mengeluarkan pendapatnya dan didengarkan suaranya (Departemen Kesehatan RI, 2004).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Kompas, 2006). Berdasarkan sensus penduduk antar sensus (SUPAS) pada tahun 2005, populasi anak di Indonesia dengan rentang umur 0-18 tahun berjumlah 83.856.364 jiwa, dengan perincian anak laki-laki berjumlah 42.962.866 jiwa dan anak perempuan berjumlah 40.893.498 jiwa.

Sampai saat ini para dokter dan praktisi kesehatan yang mengobati anak-anak cenderung mengabaikan emosi-emosi yang di luar kebiasaan atau perilaku yang menyimpang. Mereka meyakini bahwa hal tersebut

merupakan tanggung jawab para orang tua, atau jika masalah tersebut sudah menyusahkan, hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab psikiater anak, pekerja sosial, guru, atau pelayanan kesejahteraan. Namun demikian, adalah suatu kesalahan bagi keluarga atau praktisi kesehatan yang menangani anak-anak tidak mempelajari gangguan-gangguan emosi dan perilaku, karena pada satu pihak banyak penyakit pada masa kanak-kanak yang berkaitan dengan beberapa gangguan perilaku, seperti beberapa penyakit organik mungkin bermanifestasi sebagai suatu masalah perilaku, dan di pihak lain anak-anak yang mengalami konflik emosional dengan dirinya sendiri, atau dengan keluarganya mungkin bermanifestasi menyerupai gejala-gejala penyakit organik (Departemen Kesehatan RI, 2004).

Menurut Hurlock (1976) waktu kita dilahirkan dalam suatu keluarga atau termasuk di dalamnya karena adopsi atau sebagai anak tiri kita menempati urutan tertentu dalam hierarki keluarga. Kita menjadi anak tunggal, anak tertua, anak menengah, atau anak bungsu. Pengaruh urutan dalam keluarga yang pertama-tama dan tampak paling nyata ialah hubungan kita dengan orang yang telah ada dalam keluarga itu. Tempat dalam keluarga menetapkan peran spesifik yang dimainkan anak dalam kelompok keluarga. Hal ini mempengaruhi pembentukan sikap anak itu, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dan membantunya mengembangkan pola perilaku tertentu.

Menurut Priatna dan Yulia (2006), berdasarkan pengalaman yang diungkapkan beberapa orang Amerika dilaporkan 55% mengalami kompetisi dalam keluarga termasuk di dalamnya adalah usia anak-anak. Secara khusus dalam penelitian ini akan membahas mengenai toddler atau anak yang berusia 1-3 tahun.

Pada usia *toddler* (1-3 tahun) seorang anak lebih menampakkan sifat egois yang biasanya ada pada setiap anak, seiring pertambahan umur, kadar keegoisan anak akan berubah. *Sibling Rivalry* adalah kecemburuan, persaingan, dan pertengkaran diantara kakak dan adik. Masalah ini dimulai biasanya setelah kelahiran anak ke dua. Masalah ini biasanya menimpa pada anak dan dapat berakibat stress dan frustrasi pada orangtua (Hockenberry, 2007). *Sibling rivalry* terjadi jika anak merasa mulai kehilangan kasih sayang dari orang tua dan merasa bahwa saudara kandung adalah saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Biasanya ini terjadi karena orang tua memberikan perlakuan yang berbeda pada anak-anak mereka. Ketika misalnya ada anak emas maka anak yang lain akan muncul perasaan iri atau merasa mendapatkan saingan dalam rumah, yaitu saudara kandung mereka sendiri.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Manisrenggo dengan teknik wawancara ditemukan 6 dari 8 orangtua mengatakan lebih mencurahkan perhatian kepada anak yang lebih muda dan sedikit mengesampingkan kepentingan anak yang lebih tua. Dari semua responden menganggap bahwa *sibling rivalry* tidak ada hubungannya dengan praktik orang tua dalam pengasuhan anak.

Penulis mengambil wilayah untuk penelitian di 6 Kelurahan Kecamatan Manisrenggo dengan berbagai pertimbangan yaitu 6 Kelurahan tersebut merupakan Kelurahan yang cukup luas. Selain itu penduduk di 6 kelurahan adalah yang terpadat penduduknya di Kecamatan Manisrenggo. Dengan

KK yang memiliki minimal 2 orang anak usia *toddler* dari kelima kelurahan ada 30 KK. Setelah diadakan survey di lapangan, 100% dari keseluruhan adik kakak yang jarak usianya kurang dari 3 tahun dan kesemuanya berusia kurang dari 3 tahun tersebut pernah atau sedang mengalami *sibling rivalry* dan mengalami kemunduran (mengumpul setelah adik lahir), suka marah, mencari perhatian baik satu maupun kedua orang tua, memiliki pikiran negatif terhadap saudara kandung.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh *anticipatory guidance* terhadap praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan penelitian masalahnya adalah “ Adakah pengaruh *Anticipatory Guidance* dengan praktik orang tua dalam pencegahan *Sibling Rivalry* pada anak usia *toddler*? “

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *anticipatory guidance* terhadap praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* di Kecamatan Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ataupun data base dalam ilmu keperawatan anak khususnya tentang pencegahan *sibling rivalry* yang sering terjadi dalam masyarakat. Bagi Profesi Keperawatan, didapatkan informasi yang terkait dalam ilmu keperawatan tentang *anticipatory guidance*, dan memberikan kontribusi nyata tentang pencegahan *sibling rivalry* pada anak usia 1-3 tahun. Bagi Keluarga dan Masyarakat, dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang perkembangan psikologis anak usia 1-3 tahun, kebiasaan yang

mengikuti khususnya *sibling rivalry*,

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experimental kuantitatif dengan menggunakan design penelitian *one group pretest – posttest*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki minimal dua orang anak usia toddler di Kecamatan Manisrenggo yang berjumlah 55 keluarga. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 30 keluarga dari

serta pencegahannya.

keseluruhan populasi yang terjaring dalam kriteria inklusi dan ekklusi.

Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil menggunakan kuesioner untuk mengukur praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di Kecamatan Manisrenggo. Metode analisa data yang digunakan adalah *paired T-test*.

**Tabel 3.2 Rumus T-Test**

No elemen	Observasi 1	Observasi 2	Di	Di <sup>2</sup>
	$X_i$	$x'_i$	$(x_i - x'_i)$	$(x_i - x'_i)^2$
1	$X_1$	$X'_1$	$(x_1 - x'_1)$	$(x_1 - x'_1)^2$
2	$X_2$	$X'_2$	$(x_2 - x'_2)$	$(x_2 - x'_2)^2$
·	·	·	·	·
·	·	·	·	·
N	$x_n$	$X'_n$	$(x_n - x'_n)$	$(x_n - x'_n)^2$
			$\bar{d} =$	$\bar{d}^2 =$
			$\bar{d} (x_i - x'_i)$	$\bar{d} (x_i - x'_i)$

#### Keterangan:

Rerata  $\bar{d} = \frac{\sum d}{n}$

Simpangan baku  $d = s_d$

$= \sqrt{\frac{\sum (d - \bar{d})^2}{n - 1}}$

Atau  $s_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - (\sum d)^2/n}{n - 1}}$

#### Uji Hipotesis :

Statistik hitung ( t hitung)

$t = \frac{\bar{d}}{s_d / \sqrt{n}}$

(Sugiyono, 2007)

Titik kritis statistik t ( t tabel ) ;

Lihat di tabel distribusi sampling

t, untuk a yang telah ditetapkan ,

dan  $df = n - 1$

Hipotesis nihil di tolak:  $|t$

hitung  $> t$  tabel

Hipotesis nihil di terima:  $|t$

hitung  $\leq t$  table

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.6 mendeskripsikan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, responden dengan praktik pencegahan *sibling rivalry* dalam kategori buruk sebanyak 7 orang (23,3%), cukup 15 orang (50,00%), dan baik 8 orang

(26,7%). Sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan *sibling rivalry*, responden dalam kategori buruk sudah tidak ada, cukup 17 orang (56,66%), dan baik 13 orang (43,33%).



**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Praktik Orang Tua**  
**Dalam Pencegahan Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler**  
**Di Kecamatan Manisrenggo Klaten Jawa Tengah 2011**

No	Praktik Orang Tua	Pretest		Posttest	
		(f)	(%)	(f)	(%)
1.	Buruk	7	23,3	-	-
2.	Cukup	15	50,0	17	56,66
3.	Baik	8	26,7	13	43,33
	Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *Paired T-test*, pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi

normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik seperti *paired t-test*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Domain	N	Nilai $\alpha$	Nilai P	Hasil
Pre-test praktik orang tua dalam pencegahan sibling rivalry	30	0,05	0,872	Normal
Post-test praktik orang tua dalam pencegahan sibling rivalry	30	0,05	0,783	Normal

Sumber: Data Primer, 2011

Hasil uji normalitas domain praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* memiliki hasil nilai P (signifikansi hitung) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (signifikansi 0,05). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui pengaruh *anticipatory guidance* terhadap praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* pada

anak usia *toddler* di Kecamatan Manisrenggo Klaten dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Paired T-test*.

Hasil uji statistik dengan *Paired T-test* menunjukkan bahwa nilai mean/rata-rata data untuk praktik pencegahan *sibling rivalry* sebelum diberikan perlakuan berupa penyuluhan adalah sebesar 2,0333 dan setelah diberikan perlakuan berupa

penyuluhan ternyata lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan dengan selisih sebesar 0,4. Nilai t-hitung yang diperoleh untuk praktik pencegahan *sibling rivalry* sebesar -4,397 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga *anticipatory guidance* berupa penyuluhan berpengaruh dalam meningkatkan praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* pada anak usia *toddler*,

Dalam uji ini menguji hipotesis bahwa ada perbedaan yang signifikan praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* setelah diberikan *Anticipatory Guidance* antara hasil pretest dan posttest. Hasil analisis uji *Paired T-test* untuk mengetahui perbedaan praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* setelah diberikan *Anticipatory Guidance* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Uji Paired T-test**

Status	N	Mean	Std Deviation	t	P Value
Pre-test praktik pencegahan <i>sibling rivalry</i>	30	2.0333	0.71840	-4,397	0.000
Post-test praktik pencegahan <i>sibling rivalry</i>	30	2.4333	0.50401		

Sumber: Data primer diolah, 2011

Praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan sebagian besar responden mempunyai praktik dalam kategori cukup yaitu sebanyak 15 orang (50,00%), dalam kategori baik 8 orang (23,3%), dan buruk 7 orang (26,7%). Proporsi tersebut menunjukkan bahwa praktik responden tentang pencegahan *sibling rivalry* sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan sebagian responden dalam kategori cukup. Sedangkan praktik orang tua

setelah diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan hasil sebesar 13 orang responden (43,33%) dalam kategori baik dan 17 responden (56,66%) dalam kategori cukup atau mengalami peningkatan sebesar 20,00% dari sebelumnya pada kategori baik dan 6,66% dari sebelumnya pada kategori cukup. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* di atas bisa dikatakan dalam kategori cukup, namun masih ada sebanyak 7

orang masuk dalam kategori buruk. Hal tersebut karena praktik orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. Meningkatnya praktik responden setelah diberikan intervensi karena dipengaruhi daya tangkap dari peserta yang cepat dianggap sesuai dengan kebutuhan responden. Pada saat penyuluhan berlangsung responden memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh pemateri dan responden pun sangat merespon konseling tersebut dengan adanya responden yang banyak bertanya dan terbuka tentang masalah tersebut yang dianggap responden kurang jelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Roestiyah (2001), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempunyai potensi berpengaruh terhadap proses belajar adalah daya tangkap responden yang cepat terhadap materi yang disampaikan.

Dari faktor di atas, meningkatnya praktik responden setelah diberikan intervensi, dikarenakan faktor pemberi intervensi yang sudah terbiasa sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh responden. Selain itu sasaran yang menjadi responden dalam penelitian ini paling banyak mempunyai latar belakang pendidikan SMU,

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Nilai *pretest* praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 50,0%. Nilai *posttest* praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 56,7%. Terdapat

dimana pada tingkat pendidikan ini kemampuan peserta dalam menerima penjelasan yang diberikan pemateri sedikit lebih mudah di cerna dengan cepat sehingga dapat menguasai materi penyuluhan yang diberikan tidak terlalu lama. Hal ini sesuai dengan teori Effendy (1998), yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh pemberi materi, sasaran dan latar belakang target, serta dilihat dari proses dalam penyuluhan itu sendiri.

Selain faktor diatas, faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan berlatih dapat dilihat dari pemilihan metode penyampaian juga sangat mempengaruhi keberhasilan dan melihat sasaran yang mempunyai latar belakang yang beragam. Metode pembelajaran disini menggunakan metode ceramah dan pemberian *leaflet*, sehingga responden dapat menerima materi yang diberikan dengan berbagai alat indra, baik itu pendengaran maupun penglihatan. Diharapkan dengan kombinasi berbagai metode dan media, responden dapat menemukan metode yang sesuai bagi dirinya. Menurut Notoatmodjo (2003), bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima informasi maka semakin banyak dan jelas pula pengertian atau pengetahuan seseorang.

perbedaan praktik orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Hasil perhitungan uji *t* diketahui nilai sig. (F) 0,002. Sehingga terdapat pengaruh *Anticipatory Guidance* terhadap praktik orang tua dalam pencegahan *sibling*

*rivalry* pada anak usia *toddler* di Kecamatan Manisrenggo Klaten Jawa Tengah. Bagi Pelayanan Kesehatan

Saran bagi pemberi layanan kesehatan, dalam hal ini khususnya posyandu dan puskesmas, seharusnya dapat berperan ganda, di samping sebagai pemberi pelayanan kuratif sekaligus sebagai pendidik dalam *anticipatory guidance* tentang masalah kesehatan anak pada usia *toddler*, terutama hal-hal yang berkaitan dengan *sibling rivalry*, seperti cara penyelesaian yang tepat, sikap orang tua terhadap anak yang mengalami *sibling rivalry* dan perlunya orang tua membawa anak ke pelayanan kesehatan jika *sibling rivalry* terjadi secara berlebihan dan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktik*, Edisi revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bakwin, H dan Bakwin, R. M., 2000. *Behavior Disorder In Children*, WB Saunders Company, New York.
- Burns. 2007. *Pediatric Primary Care*, St. Louise, Missouri.
- Campbell, G., 2001. *Client Profiles in Nursing*, Plymbridge Distributor, London.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Bakti Husada, Jakarta.
- Effendy. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hidayat, A., 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Edisi 1*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hockenberry. 2007. *Nursing Care of Infants and Children*, Elsevier, Missouri.
- Hurlock, B. E., 1976. *Psikologi Perkembangan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hurlock, B. E., 1978. *Perkembangan Anak*, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kompas, 2006. *Hak-hak Yang Di Langgar dalam*, <http://www.kompas.com/hak-hak.htm> diakses tanggal 10 November 2010 jam 20.00
- Lippincott, H. R., 2002. *Introduction to Community Based*

orang tua tidak mampu menyelesaikannya. Bagi Orang Tua, orang tua harus bisa bersikap adil dan bijaksana dalam menyelesaikan *sibling rivalry* yang terjadi, tidak hanya membela anak yang lebih muda dan tidak hanya menyalahkan atau menyuruh anak yang lebih besar untuk mengalah, tetapi menyelidiki dulu siapa yang salah, serta memberikan hukuman dan *reward* sesuai dengan tindakan yang dilakukan anak. Jika *sibling rivalry* terjadi secara berlebihan dan orang tua tidak mampu menyelesaikannya secara tepat, maka orang tua perlu meminta bantuan pelayanan/tenaga kesehatan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

- Nursing*, Baltimore, New York.
- Millman, H. L dan Schaefer. 1989. *How To Help Children With Common Problems*, Von Nostrandrein Hold, New York.
- Monks, F.J, Knoers dan Rahayu, Siti. *Psikologi Perkembangan*, UGM, Yogyakarta.
- Moot. 1990. *Nursing Care of Children and Families*, Addison\_Wesley Nursing Redwood, California.
- Muscary, E. M., 2005. *Keperawatan Pediatrik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Notoatmojo, S., 2006. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurwijayanti. 2004. *Manajemen Konflik dalam Persaingan Saudara Kandung*, Skripsi.
- Priatna, C dan Yulia, A., 2006. *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Anak-Anak*, PT Elex Media Computindo, Jakarta.
- Riyanto, A. 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, Muha Medika, Yogyakarta.
- Roestiyah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sari, A., 2004. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di Dusun Dukuh Desa Sidokerto Godean Sleman*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Pendidikan D-IV Kebidanan UGM, Yogyakarta.
- Setiawati, I. dan Zulkaida, A., 2007. *Sibling Rivalry Pada Anak Sulung Yang Diasuh Oleh Single Father* dalam, [http://repository.gunadarma.ac.id:8000/Indah\\_Anita\\_sibling\\_rivalry\\_1459.pdf](http://repository.gunadarma.ac.id:8000/Indah_Anita_sibling_rivalry_1459.pdf) diakses tanggal 25 Desember 2010 jam 14:00 WIB.
- Setiorini, A. 2003. *Sibling Rivalry* dalam, [http://beta.tnial.mil.id/cakrad\\_cetak.php?id=159](http://beta.tnial.mil.id/cakrad_cetak.php?id=159) diakses tanggal 25 Desember 2010 jam 14:00 WIB.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*, Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Supartini, Y., 2004. *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*. EGC, Jakarta.
- Whaley, L. F dan Wong D. L., 2000. *Nursing Care Of Infant And Children*, Mosby. Inc.
- Yunanto, S. J., 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*, P. T. Grasindo, Jakarta.
- Zulkifli, L., 1992. *Psikologi Perkembangan*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.